

ABSTRACT

Nugroho, Ardian Sigit. 2004. **The Inner Conflict of Arjuna, a Moment before the Great Battle of Kuruksetra, as Revealed in Vyasa's *The Mahabharata***. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Art Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University

This study discusses *The Mahabharata*, a literary work which is believed to be composed by Vyasa. *The Mahabharata* is the most colossal literary work that refers to India's classical heritage. It has been translated and rewritten many times by many scholars. One of them is Chakravarthi C. Narasimhan. The main theme of the epic is the rivalry between cousins, the five Pandavas against the one hundred Kauravas. When the war is about to begin, Arjuna, the supreme commander of the Pandavas, sees that his opponents are his relatives. He foresees that the war, if allowed to proceed, will bring about the destruction of the whole race. However, he is a Ksatriya whose duty is to fight bravely.

This study aims to describe the character of Arjuna, to reveal the cause of Arjuna's inner conflict, and to reveal the influence of Krsna's speech towards Arjuna's conflict resolution. From those objectives, there are three questions in this thesis. They are as follows: 1) How is Arjuna characterized in the work? 2) How does the inner conflict of Arjuna emerge? 3) How does Krsna's speech influence Arjuna's decision?

To conduct the study, I employ library research. To analyse the problems, I use moral philosophical approach and psychological approach as well as theory of character and characterization, a theory of conflicts, a theory of conflict resolution, and a theory of philosophy. I use two kinds of data in this study. They are primary and secondary. The primary data is the sixth *parva* of *The Mahabharata*, an English version based on selected verses by Chakravarthi C. Narasimhan. The secondary data is compiled from criticism and other sources related to the literary work from the internet. Veda and other Hindu sacred books are also employed to give a deeper understanding with respect to the duty of man as he lives in the world.

The analysis reveals that Arjuna is a great warrior. He possesses many skills in weaponry and in art. He learns those skills from his favourite teacher, Drona, and from his own adventures. His fame and skills make both friends and foes fear and respect him. Arjuna, however, is not without his share of human frailty. He is too proud of himself, and he commits cruel deeds in the war. When the war is about to begin, the inner conflict of Arjuna emerges. This inner conflict emerges because Arjuna has to fight against his own relatives. Arjuna thinks that murdering one's relatives is sin, and he does not want to kill for his own sake. In fact, Arjuna does not yet understand his duties as a human and a warrior because he is bound to the idea that humans are social beings who depend on each others. Furthermore, he is afraid of destroying social structure, and he remembers his teacher who is worthy of respect.

From this analysis, I also conclude that Krsna's speech has strong influence on Arjuna's decision making. The relation between the Pandavas and Krsna is very close. Krsna is a spiritual guide, a friend as well as a counsellor for the Pandavas. It is no wonder that the Pandavas, especially Arjuna, respect and obey Krsna's words. In helping Arjuna cope with his conflict, Krsna acts as a mediator. Krsna explains to Arjuna that no one kills or is killed. He also explains the duty of a warrior and tells Arjuna not to expect anything from his act. At the last moment, to convince Arjuna, Krsna explains his true identity as god.

ABSTRAK

Nugroho, Ardian Sigit. 2004. **The Inner Conflict of Arjuna, a Moment before the Great Battle of Kuruksetra, as Revealed in Vyasa's *The Mahabharata***. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas tentang *The Mahabharata*, sebuah karya sastra, yang diyakini, adalah karya Resi Vyasa. *The Mahabharata* adalah karya sastra kolosal yang mengacu pada warisan klasik nenek moyang bangsa India. Karya ini diterjemahkan dan ditulis kembali beberapa kali oleh para sastrawan. Salah satunya adalah Chakravarthi C. Narasimhan. Tema dari epos ini adalah pertentangan antara saudara sepupu, Pandawa lima dengan seratus Kurawa. Ketika perang hampir dimulai, Arjuna, pemimpin tertinggi Pandawa, melihat bahwa lawan yang akan dihadapi adalah saudara sendiri. Dia melihat perang, jika diteruskan, akan menimbulkan kehancuran terhadap ras Bharata. Akan tetapi, dia juga seorang satriya yang tugas utamanya adalah berperang dengan gagah berani.

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter Arjuna, untuk mengungkap sebab dari konflik batin Arjuna, dan untuk mengungkap pengaruh Krsna terhadap keputusan Arjuna. Dari beberapa tujuan tersebut, terdapat tiga pertanyaan dalam tesis ini. Pertanyaannya adalah 1) Bagaimana Arjuna digambarkan dalam cerita ini? 2) Bagaimana konflik batin Arjuna muncul? 3) Bagaimana wejangan Krsna mempengaruhi keputusan Arjuna?

Untuk menganalisis, studi ini menggunakan studi pustaka. Untuk menganalisis masalah digunakan pendekatan moral filosofis dan pendekatan psikologis. Selain itu teori karakter dan karakterisasi, teori konflik, teori pemecahan konflik, dan teori filosofi juga digunakan. Studi ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah parwa keenam dari *The Mahabharata*, versi Inggris berdasarkan syair terpilih oleh Chakravarti C. Narasimhan. Data sekunder diperoleh dari kritik dan sumber lain yang berhubungan dengan karya sastra ini dari internet. Kitab suci weda dan buku suci Hindu lain juga digunakan untuk mendapatkan pengertian lebih dalam dari tugas manusia dalam menjalani hidup di dunia.

Analisis mengungkapkan bahwa Arjuna adalah satriya yang hebat. Dia memiliki ketrampilan dalam persenjataan dan seni. Dia mempelajari semua pengetahuan tersebut dari guru favoritnya, Drona dan juga dari pengalamannya berpetualang. Kehebatan dan ketenaran tersebut membuat Arjuna disegani baik oleh kawan maupun lawan. Akan tetapi, Arjuna juga tidak lepas dari sisi manusia yang memiliki kelemahan. Dia terlalu bangga pada dirinya yang membuat dia menjadi sombong dan dia melakukan tindakan yang tidak terpuji dalam perang. Ketika perang hampir dimulai, timbul konflik dalam diri Arjuna. Konflik batin ini muncul karena Arjuna harus berperang melawan saudaranya sendiri. Arjuna berpikir bahwa

membunuh saudara adalah dosa dan dia tidak mau membunuh untuk tujuan pribadi. Sebenarnya, Arjuna belum tahu tugas yang sebenarnya sebagai seorang manusia dan sebagai seorang satriya karena dia terikat pada paham tentang manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Terlebih lagi, dia takut menghancurkan struktur sosial dan dia ingat pada gurunya yang patut ia hormati.

Dari analisis juga dapat disimpulkan bahwa wejangan Krsna mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan Arjuna. Hubungan antara Pandawa dan Krsna sangat dekat. Krsna adalah penasehat spiritual, seorang teman, dan seorang konselor untuk Pandawa. Tidaklah asing jika Pandawa, terutama Arjuna, sangat patuh terhadap perkataan Krsna. Dalam membantu Arjuna menyelesaikan konflik, Krsna berperan sebagai mediator. Krsna menjelaskan pada Arjuna bahwa dalam perang ini tidak ada yang membunuh atau dibunuh. Dia juga menjelaskan tugas seorang satriya dan meminta Arjuna untuk tidak mengharap imbalan dari apa yang dikerjakannya. Pada saat terakhir, untuk meyakinkan Arjuna, Krsna menjelaskan identitasnya yang sebenarnya sebagai Dewa Wisnu.